

## BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### A. Gambaran Obyek Penelitian

#### 1. Sejarah Berdirinya MTs Tahfidh Tasywiqu Al-Qur'an Kudus

MTs Tahfidh Tasywiqu Al-Qur'an didirikan pada tanggal 1437 H bertepatan dengan 20 Juli 2016. Mts Tahfidh tasywiqu Al-Qur'an merupakan salah satu satuan pendidikan dengan jenjang MTs di Desa Garung Lor RT 005 Rw 002, Kec. Kaliwungu, Kab. Kudus, Jawa Tengah. Dalam menjalankan kegiatannya, madrasah ini berada di bawah naungan Yayasan Tasywiqu Al-Qur'an. Konsep pendidikan MTs Tahfidh Tasywiqu Al-Qur'an adalah menyinergikan antara tahfidh al-qur'an dan ilmu pengetahuan umum. Hal ini dilatarbelakangi oleh kondisi yang menjadi pemikiran beliau KH. Saifuddin Isma'il *al-Hafidh* (Pengasuh Pondok Pesantren Tasywiqu Al-Qur'an) yang ingin agar masyarakat mencintai *al-Qur'an*.

Nama Tasywiqu Al-Qur'an dipilih atas hasil istikhoroh KH. Saifuddin Ismail *al-hafidh*, yang mempunyai makna rindu atau sangat senang terhadap *al-Quran*, kalau dalam bahasa jawa bermakna *beronto maring Qur'an*. Diharapkan kedepannya para siswa mampu mendalami kandungan Al-Qur'an dan mengamalkannya. Dikuatkan dengan sabda Nabi Muhammad Saw, yakni sebaik-baiknya di antara kamu adalah yang belajar *al-Qur'an* dan mau mengajarkannya. Oleh sebab itu, pengasuh pesantren menginginkan anak usia remaja (tingkat *Tsanawiyah*) untuk gemar belajar dan menghafal *al-Qur'an*.

Mulai dari pesatnya perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi beliau, pengasuh ponpes, menggagas dan mendirikan Madrasah Tsanawiyah tahfidh yang diberi nama MTs Tahfidh Tasywiqu Al-Qur'an. kedepannya diharapkan santri MTs Tahfidh Tasywiqu Al-Qur'an tidak hanya mahir dalam menghafal al-Qur'an, namun juga mampu menguasai bahasa asing (Arab dan Inggris), terampil dalam mengembangkan

IPTEK, serta dapat mengamalkan ilmu yang diperolehnya.<sup>1</sup>

**2. Letak Geografis MTs Tahfidh Tasywiq Al-Qur'an Kudus**

MTs Tahfidh Tasywiq Al-Qur'an terletak di Kecamatan Kaliwungu, di sebelah barat wilayah Kabupaten Kudus dan berbatasan langsung dengan Kabupaten Jepara di sisi barat. Tepatnya berlokasi di Desa Garung Lor RT 05 RW 02. MTs Tahfidh Tasywiq Al-Qur'an dikelilingi oleh perkampungan dengan berbagai hasil pertanian. Disebelah utara terdapat area persawahan. Dan disebelah timur terdapat olahan roti.<sup>2</sup>

**Tabel 4.1 Identitas Sekolah**

Nama sekolah	:	MTs Tahfidh Tasywiq Al-Qur'an
Jenjang	:	Menengah
NPSN	:	69977317
Status Sekolah	:	Swasta
Tahun Mulai Operasional	:	2017
SK Operasional	:	Nomor :817/BAN-SM/SK/2019 Ditetapkan di Jakarta pada tanggal 01 Oktober 2019
Akreditasi	:	B
Waktu belajar	:	Pagi hari dimulai jam: 07.00 s.d 13.00 WIB Libur hari jum'at
Telepon / Hp	:	(0291)4102 418 / 0858 0003 2585
Email	:	<a href="mailto:mtsttqkudus@gmail.com">mtsttqkudus@gmail.com</a>
Website	:	<a href="https://mtsttq.sch.id">https://mtsttq.sch.id</a>

<sup>1</sup> Data dokumentasi MTs Tahfidh Tasywiq Al-Qur'an Kudus, diperoleh pada tanggal 25 Mei 2023

<sup>2</sup> Data dokumentasi MTs Tahfidh Tasywiq Al-Qur'an Kudus, diperoleh pada tanggal 25 Mei 2023

Alamat Sekolah		
Jalan	:	JL. Mbah Nasukha
RT/RW	:	05/02
Desa	:	Garung Lor
Kecamatan	:	Kaliwungu
Kabupaten/Kota	:	Kudus
Kode Pos	:	59332
Provinsi	:	Jawa Tengah
Luas Tanah/Lahan	:	5332 m <sup>2</sup>
Posisi Geografis	:	-6.7942754, 110.8095728
Bangunan	:	Milik Sendiri
Status bangunan	:	Permanen

### 3. Visi, Misi, dan Tujuan MTs Tahfidh Tasywiqu Al-Qur'an Kudus

#### a. Visi

Visi adalah harapan atau impian dan cita-cita yang ingin dicapai oleh warga sekolah. Visi merupakan harapan dan pernyataan moral yang dijadikan sebagai dasar atau rujukan membawa gerak langkah organisasi menuju masa depan yang dapat dilalui oleh masyarakat. Diharapkan dengan visi sekolah akan memberikan inspirasi, motivasi, dan kekuatan bagi seluruh warga sekolah yang memiliki kepentingan terhadap masa depan MTs Tahfidh Tasywiqu Al-Qur'an.

Dengan menganalisis segala kekuatan dan kelemahan dan memperhatikan berbagai aspek dan tuntutan, visi MTs tahfidh Tasywiqu Al-Qur'an ditetapkan sebagai berikut:

**“Terwujudnya Generasi Qur’ani ‘Amali, Unggul Dalam Prestasi, Dan Berakhlakul Karimah ”**

**b. Misi**

1. Membentuk manusia beriman yang hafidh Al-Qur'an dan bertaqwa kepada Allah Swt, berlandaskan *ahlu sunnah wal jama'ah*.
2. Mewujudkan peserta didik yang berkarakter islami yang mampu mengaktualisasikan dalam kehidupan sehari-hari.
3. Membentuk manusia berwawasan luas, berakhlak karimah, dan beramal sholih
4. Menumbuhkan semangat kompetitif, kreatif, inovatif dan mampu dalam bidang ilmu pengetahuan dan teknologi
5. Mencetak generasi yang unggul dalam prestasi akademik dan non akademik
6. Membentuk manusia yang memiliki semangat nasionalisme dan patriotisme yang kuat.

**c. Indikator**

1. Kokoh dalam hafalan al-Qur'an
2. Rajin dalam beribadah
3. Cerdas dan berakhlakul karimah
4. Berprestasi di bidang akademik non akademik
5. Bersikap moderat dan santun beragama
6. Kelulusan yang berkualitas

**d. Tujuan sekolah**

Tujuan sekolah adalah penjabaran dari sebuah pernyataan misi atau sesuatu yang akan dicapai atau dihasilkan dalam jangka waktu yang telah ditentukan. Tujuan pada umumnya ditetapkan berdasarkan faktor-faktor untuk keberhasilan yang dilakukan setelah penetapan visi dan misi. Tidak selalu tujuan sekolah dinyatakan dalam bentuk kuantitatif, namun harus dapat menunjukkan kondisi yang ingin dicapai pada masa mendatang.

Tujuan sekolah diartikan sebagai hasil dan penyelenggaraan pendidikan yang ingin dicapai, sebagaimana dapat dijelaskan melalui berikut ini:

- a. Terciptanya generasi hafidh Al-Qur'an serta generasi Qur'ani 'Amali dalam generasi kehidupan.
- b. Memberikan bekal pengetahuan dasar agama islam sebagai perluasan serta peningkatan agama dan keterampilan yang diperoleh di madrasah untuk

- mengembangkan kehidupan sebagai primadi muslim, anggota masyarakat dan warga negara sesuai tingkat perkembangannya.
- c. Menyusun dan mengembangkan pembelajaran untuk semua mata pelajaran yang kreatif dan inovatif.
  - d. Mengembangkan profesionalisme dan kompetensi tenaga pendidikan dan kependidikan.
  - e. Menerapkan model-model pembelajaran bagi siswa berprestasi, bermasalah, dan kelompok siswa lainnya
  - f. Meningkatkan prestasi siswa dalam bidang akademik dan non akademik.
  - g. Menciptakan Lembaga yang bersih, berwibawa, berorientasi dan menjunjung tinggi profesionalitas
  - h. Menghasilkan output yang memiliki kesholihan secara pribadi maupun social
  - i. Membudayakan cara berfikir ilmiah, religius dan moderat.
  - j. Mewujudkan kehidupan madrasah yang agamis, berbudaya dan berbudi luhur.<sup>3</sup>

#### **4. Struktur Organisasi MTs Tahfidh Tasywiqu Al-Qur'an Kudus**

Dalam Menyusun struktur organisasi MTs Tahfidh Tasywiqu Al-Qur'an, penyusunannya sesuai dengan kemampuan masing-masing anggota. Karena agar semua anggota dapat melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya dengan baik, lancar, dan benar. Berikut ini struktur organisasi MTs Tahfidh Tasywiqu Al-Qur'an sesuai dengan dokumentasi yang dilakukan peneliti seperti dibawah ini.<sup>4</sup>

- |                        |                                   |
|------------------------|-----------------------------------|
| a. Ketua Yayasan       | : KH. Saifuddin Isma'il al-Hafidh |
| b. Ketua Komit Sekolah | : Moh Ulin Nuha, S.H.I.           |
| c. Kepala Madrasah     | : Abdul Manan, S.Ag.              |
| d. Kepala Tata Usaha   | : Muhamad Tajib Alaina. K.A.      |
| e. Bendahara           | : Arif Nuryadi                    |

---

<sup>3</sup> Data okumentasi MTs Tahfidh Tasywiqu Al-Qur'an Kudus, diperoleh pada tanggal 25 Mei 2023

<sup>4</sup> Data okumentasi MTs Tahfidh Tasywiqu Al-Quran Kudus, diperoleh pada tanggal 25 Mei 2023

- f. Wakil Kepala
  - 1. Urusan Kurikulum : Awaluddin Akmal, S.Pd.
  - 2. Urusan Kesiswaan : Muhamad Miftahul Amri, S.Pd.
  - 3. Urusan Sarpras : Abdul Afif, S.E.
  - 4. Urusan Humas: Tutik ‘Alawiyah, M.Pd.
- g. Koordinator Guru : Umar Imamuddin, M.Pd.
- h. Wakil kelas
  - 1. Kelas VII : Tutik ‘Alawiyah, M.Pd.
  - 2. Kelas VIII : Siti Firdausiyah, S.Pd.I.
  - 3. Kelas IX A : Umar Imamuddin, M.Pd.
  - 4. Kelas IX B : Avinda Widyasari, S.Pd.
- i. BP/BK : Rikhayati, S.Sos.I.
- j. Guru Mapel
- k. Tenaga kependidikan

**5. Data Pendidik, Tenaga Kependidikan, Dan Peserta Didik Mts Tahfidh Tasywiqu Al-Qur’an Kudus**

a. Data pendidik dan tenaga kependidikan

Tenaga kependidikan dan karyawan MTs Tahfidh Tasywiqu Al-Qur’an Kudus pada saat ini berjumlah 27 orang, yang terdiri dari kepala Yayasan, Kepala Madrasah, wakil kepala, bendahara, guru, staf TU, tenaga kebersihan, dan penjaga keamanan. Adapun rincian data tenaga kependidikan dan karyawan terdiri dari 1 kepala Yayasan, 1 Kepala Madrasah, 4 wakil kepala, 1 bendahara, 12 guru laki-laki, 7 guru perempuan, 1 kepala tata usaha, 1 tenaga kebersihan, dan 1 penjaga keamanan.

b. Data peserta didik

Rata-rata peserta didik di MTs Tahfidh Tasywiqu Al-Qur’an Kudus berasal dari daerah sekitaran kabupaten kudus. Sedangkan jumlah keseluruhan siswa dan siswi yang terdaftar pada tahun ajaran 2022/2023 sebanyak 88 peserta didik. Dari banyaknya siswa tersebut maka dibagi menjadi



4 rombel, kelas tujuh 1 rombel, kelas delapan 1 rombel, kelas Sembilan sebanyak 2 rombel dengan mayoritas kelas didominasi siswa laki-laki.<sup>5</sup>

#### 6. Kurikulum MTs Tahfidh Tasywiqu Al-Qur'an Kudus

Menurut UU No. 20 Tahun 2003 kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengetahuan mengenai tujuan, isi, dan bahan pegajar serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan nasional. Dengan kurikulum dapat dijadikan sebagai acuan dalam pembelajaran untuk menyajikan pelajaran dan mengatur alokasi waktu secara maksimal dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Kurikulum yang diterapkan di MTs Tahfidh Tasywiqu Al-Qur'an sesuai dengan sekolah umumnya dengan menggunakan kurikulum 2013 atau sering disebut dengan kurtilas. Selain itu juga mengintegrasikan tata kelola lingkungan. Kurtilas memiliki 4 aspek penilaian, yaitu aspek pengetahuan, keterampilan, sikap, dan perilaku.<sup>6</sup>

#### 7. Sarana dan Prasarana MTs Tahfidh Tasywiqu Al-Qur'an Kudus

Dalam pelaksanaan kegiatan pendidikan sarana dan prasarana merupakan salah satu faktor penting untuk mensukseskan kegiatan tersebut. sarana dan prasarana sekolah yang memadai juga dapat menumbuhkan motivasi belajar siswa karena dapat membantu siswa dalam memahami materi pembelajaran. Dengan demikian, sarana dan prasarana dapat dikatakan mampu memaksimalkan hasil belajar siswa karena perannya dalam menunjang proses pembelajaran disebuah Lembaga pendidikan.

Dalam menunjang proses pembelajaran, sarana dan prasarana yang telah disediakan MTs Tahfidh Tasywiqu Al-Qur'an kudus dapat dikatakan telah

---

<sup>5</sup> Data dokumentasi MTs Tahfidh Tasywiqu Al-Qur'an Kudus, diperoleh pada tanggal 25 Mei 2023

<sup>6</sup> Data dokumentasi MTs Tahfidh Tasywiqu Al-Qur'an Kudus, diperoleh pada tanggal 25 Mei 2023

memadai. Berikut ini rincian sarana dan prasarana yang ada di MTs Tahfidh Tasywiq Al-Qur'an Kudus.<sup>7</sup>

**Tabel 4.2 Sarana dan Prasarana Sekolah**

Sarana dan prasarana	
Alat Laboratorium TIK	: Komputer : 25 Unit Cadangan : 5 unit Server : 1 unit
Labortorium IPA	: Ada-baik
Sarana Olahraga	: Sepak Bola, Voly
Media Pendidikan	: Proyektor Layar Proyektor Wifi
Sumber Listrik	: PLN
Fasilitas	
Ruang Kepala Madrasah	: Ada – Baik
Ruang Guru	: Ada – Baik
Ruang Tata Usaha	: Ada – Baik
Ruang BP/BK	: Ada – Baik
Ruang Kelas	: Ada – Baik
Perpustakaan	: Ada-Baik, Mencukupi
Masjid	: Ada – Baik
Ruang UKS	: Ada – Baik
Lapangan	: Ada – Baik
Koperasi Sekolah	: Ada – Baik, Mencukupi
Meja dan Kursi	: Ada – Baik, Mencukupi

<sup>7</sup> Data dokumentasi MTs Tahfidh Tasywiq Al-Qur'an Kudus, diperoleh pada tanggal 25 Mei 2023



Papan Tulis	:	Ada – Baik, Mencukupi
Al-Qur'an	:	Ada, Mencukupi
Buku Pembelajaran	:	Ada, Mencukupi
<b>Sanitasi</b>		
Toilet/WC	:	Ada-Baik, Mencukupi
Drainase	:	Ada-Baik

**8. Pengimplementasian Program Keagamaan MTs Tahfidh Tasywiq Al-Qur'an**

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti, dalam meningkatkan akhlak siswa MTs Tahfidh Tasywiq Al-Qur'an Kudus melalui program keagamaan tahfidz al-qur'an dilaksanakan dengan tiga proses secara berurutan, yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir.

**a. Kegiatan Awal**

Dalam mengawali program keagamaan penting sekali bagi murobbi untuk mengkondisikan para siswa agar bisa siap mengikuti program keagamaan dikelas. Menurut hasil observasi dalam mengawali kegiatan, pertama-tama murobbi memberikan salam, memerintahkan siswa untuk berdo'a setelah itu dilakukan absensi dan memberikan motivasi kepada siswa. Motivasi diberikan agar siswa selalu mempertahankan tata krama yang baik sesuai pedoman Al-Qur'an dan semangat dalam mengikuti kelas tahfidz.

Dalam penyampaianya murobbi menggunakan tutur bahasa yang lembut dan santun. Pakaian yang digunakan sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan oleh pihak sekolah. Hal tersebut dilakukan dengan harapan agar siswanya dapat mencontoh apa yang gurunya lakukan. Jika bertemu dengan guru, murobbi atau orang yang lebih tua, siswa bisa mengontrol dirinya untuk menjaga kesopanan baik secara lisan maupun cara berpakaian. Secara tidak langsung teori tersebut dapat meningkatkan akhlak siswa.

Pelaksanaan kegiatan ini bertujuan untuk menciptakan suasana awal program keagamaan yang efektif sehingga siswa aktif dalam mengikuti programnya dengan baik.

b. Kegiatan Inti

Dalam program keagamaan inti merupakan proses siswa menyetorkan hafalan kepada gurunya. Pelaksanaannya dilakukan dengan cara memanggil satu persatu siswa secara urut absen untuk mnyetorkan hafalannya sesuai target yang telah ditentukan. bagi siswa yang belum dipanggil dianjurkan untuk membaca al-qur'an (nderes) terlebih dahulu sebelum gilirannya untuk dipanggil kedepan. Hal ini dilakukan untuk memberikan kesempatan agar siswa lebih matang dengan hafalannya atau bagi siswa yang baru menghafal sebagian, ada waktu lebih untuk dirinya bisa menghafal sesuai dengan targetnya.

Kegiatan ini dilaksanakan selama 4-5 jam bahkan bisa lebih. Dimulai di pagi hari dan berakhir sebelum dzuhur. Untuk satu siswa bisa menghabiskan 15-25 menit tergantung tingkat daya ingat siswa tersebut. Selama belum gilirannya menghafal, siswa diperkenankan untuk berplencar atau menyebar namun disarankan untuk tidak terlalu jauh dari lingkungan kelas sehingga murobbi masih bisa memantau siswanya. Hal ini dilakukan agar siswanya bisa lebih leluasa lagi dalam menghafal dan tidak tertekan dengan lingkungan.

Selama program berlangsung murobbi dengan cermat dan teliti dalam menyimak hafalan siswa. Murobbi menyimak dengan memastikan apakah bacaan siswa sudah sesuai dengan makhori jul huruf dan tajwid apa belum. Serta murobbi menguji kefasihan siswa dalam menghafalkan Al-Qur'an.

Selain itu, murobbi juga mencatat kekurangan siswa dalam menyetorkan hafalan Al-Qur'annya. Catatan tersebut akan masuk dalam evaluasi siswa yang menjadi patokan murobbi untuk bisa merubah siswanya agar kesalahan tersebut bisa dirubah sehingga untuk setoran berikutnya bisa lebih baik lagi.

c. Kegiatan Akhir

Kegiatan akhir dalam program keagamaan bukan hanya sekedar menutup dengan basmalah, melainkan didalamnya murobbi memberikan refleksi kepada siswa dengan cara memberikan candaan atau tebakan agar siswanya tidak terlalu tegang dan tertekan.

Tidak lupa murobbi menyampaikan nasehat agar para siswa senantiasa bersemangat dalam menghafalkan Al-Qur'an dan bisa menerapkan contoh-contoh perilaku akhlak terpuji dikegiatan sehari-hari mereka. Selanjutnya murobbi bersama siswa MTs Tahfidh Tasywiqul Al-Qur'an Kudus mengucapkan sholawat, hamdalah serta salam untuk mengakhiri pertemuan.

## **B. Deskripsi Data Penelitian**

### **1. Implementasi Program Keagamaan Dalam Peningkatan Akhlak Siswa Di MTs Tahfidh Tasywiqul Al-Qur'an Kudus**

Masyarakat Indonesia mayoritas beragama Islam. Seorang muslim banyak yang mengaku dirinya beragama Islam, namun penanaman nilai keagamaannya kurang begitu dipahami. Banyak sekolah yang khusus mengajarkan tentang pendidikan agama Islam. Hal ini memberikan kemudahan untuk para orang tua yang ingin anaknya dapat memahami agama Islam, sehingga bisa menanamkan sekaligus menerapkan kegiatan-kegiatan keagamaan.

Program keagamaan adalah salah satu proses pendidikan yang berusaha memberikan bimbingan secara sistematis dan pragmatis yang dilakukan dengan sadar oleh orang dewasa kepada siswa untuk menuju kepribadian berdasarkan hukum agama islam, berfikir dan memutuskan sesuatu berdasarkan nilai-nilai ajaran islam untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat.

Terciptanya program keagamaan di MTs Tahfidh Tasywiqul Al-Qur'an Kudus ini diilhami untuk mewujudkan visi dan misi MTs Tahfidh Tasywiqul Al-Qur'an. Hal ini sesuai dengan apa yang disampaikan oleh Kepala Madrasah Abdul Manan, S.Ag :

“Program keagamaan diperlukan sebagai upaya untuk mewujudkan visi dan misi MTs Tahfidh Tasywiqu Al-Qur’an”<sup>8</sup>

Salah satu bentuk program keagamaan yang dilaksanakan di MTs Tahfidh Tasywiqu Al-Qur’an adalah program mingguan yaitu Tahfidz Al-Qur’an. Penerapan program keagamaan ini bertujuan untuk meningkatkan akhlakul karimah siswa serta menjadikan siswa senantiasa bertaqwa kepada Allah SWT. Adapun cara untuk senantiasa bertaqwa kepada Allah SWT yaitu dengan menjadikan Al-Qur’an sebagai pedoman dan mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Melalui program ini siswa diajak untuk menjaga keaslian dan kemurnian Al-Qur’an baik segi bacaan maupun maknanya. Siswa dibekali untuk memperdalam Al-Qur’an, tidak hanya sebatas menghafal tetapi juga menghayati isi ayat yang dihafal. Siswa yang mengikuti program tahfidz Al-Qur’an diberi penguatan materi dengan memahami kandungan ayatnya untuk dapat diamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini sesuai dengan apa yang disampaikan oleh Ibu Tutik Alawiyah, M.Pd selaku guru akidah akhlak di MTs Tahfidh Tasywiqu Al-Qur’an:

“Program tahfidz al-qur’an ini tidak hanya menghafal, tetapi siswa juga diberi penguatan materi dengan memahami kandungan ayatnya untuk diamalkan dalam kehidupan sehari-hari.”<sup>9</sup>

Penerapan program tahfidz Al-Qur’an di MTs Tahfidh Tasywiqu Al-Qur’an disampaikan oleh Waka Kesiswaan Muhammad Miftahul Amri, S.Pd.:

“Penerapan program tahfidz Al-Qur’an digagasi oleh pendiri MTs Tasywiqu Al-Qur’an KH. Saifuddin Isma’il *al-hafidh*, yang ingin menyinergikan antara tahfidh al-qur’an dan ilmu pengetahuan umum, sehingga Kepala Madrasah menunjuk wakil kepala kesiswaan untuk menerapkan program tersebut. Kemudian, wakil kepala kesiswaan mempercayakan program tahfidh Al-Qur’an ini kepada guru akidah

---

<sup>8</sup> Abdul Manan, Kepala Madrasah MTs Tahfidh Tasywiqu Al-Qur’an Kudus, wawancara oleh peneliti, 27 Mei 2023, wawancara 1, transkrip

<sup>9</sup> Tutik Alawiyah, Guru Akidah Akhlak MTS Tahfidh Tasywiqu Al-Qur’an Kudus, wawancara oleh peneliti, 28 Mei 2023, wawancara 3, transkrip

akhlak yang dibantu murobbi. Murobbi-murobbi ini dipilih oleh Kepala Madrasah yang kebetulan lulusan Pondok Pesantren Tasywiqu Al-Qur'an yang memiliki kriteria harus hafidz 30 juz Al-Qur'an"<sup>10</sup>

Untuk mendapatkan penerapan program tahfidz Al-Qur'an yang berkualitas MTs Tahfidh Tasywiqu Al-Qur'an memilih ketenagaan yang berkualitas. Sebagaimana yang dipaparkan oleh Kepala Madrasah Abdul Manan, S.Ag.:

“Kami memilih orang-orang yang berkompeten di bidang tersebut, berkompeten dari segi ilmunya juga dari segi akhlaknya.”<sup>11</sup>

Program yang berkualitas didukung oleh tenaga yang berkompeten. Berkompeten dapat diartikan sebagai orang yang memiliki keahlian dibidangnya.

Dalam menetapkan murobbi untuk program tahfidz Al-Qur'an di MTs Tahfidh Tasywiqu Al-Qur'an dari segi ilmunya memiliki kriteria yaitu guru tahfidz merupakan hafidz atau hafidzah dan mempunyai syahadah. Syarat hafidz hafidzah yang dimaksud adalah yang sudah menyelesaikan hafalan sampai 30 juz dan bukan sedang dalam proses. Hal ini untuk mempertahankan kualitas dari program agar dipegang oleh orang yang mempunyai kualitas tinggi.

Sedangkan syahadah diartikan sebagai bukti seseorang telah lulus dari ujian mempertanggung jawabkan hafalannya. Syahadah sebagai bukti tamat belajar serta izin yang diberikan untuk diperbolehkan mengajarkan ilmu yang diterima. Syahadah mempunyai peran penting karena sebagai bukti riil bahwa telah mencapai target maksimum pendidikan dan mampu mengaplikasikan ilmu dengan baik.

Menjadi guru pada program tahfidz di MTs Tahfidh Tasywiqu Al-Qur'an juga memenuhi beberapa syarat seperti mengikuti bimbingan belajar membaca dan mengajar Al-Qur'an, di dalam kegiatan itu diuji ketepatan dalam baca simak Al-Qur'an dan micro teaching. Micro teaching juga sangat diperlukan untuk guru program tahfidz, hal ini karena mereka berhubungan langsung dengan siswa untuk

---

<sup>10</sup> Muhammad Miftahul Amri, Wakil Kepala Kesiswaan MTs Tahfidh Tasywiqu Al-Qur'an Kudus, wawancara oleh peneliti, 27 Mei 2023, wawancara 2, transkrip

<sup>11</sup> Abdul Manan, Kepala Madrasah MTs Tahfidh Tasywiqu Al-Qur'an Kudus, wawancara oleh peneliti, 27 Mei 2023, wawancara 1, transkrip



mengajarkan ilmu yang didapat sehingga keterampilan mengajar dan mendidik diperlukan.

Guru akidah akhlak dan murobbi dituntut untuk memiliki akhlakul karimah yang baik. Karena guru merupakan salah satu orang yang paling berpengaruh dalam mendewasakan siswa agar menjadi anggota masyarakat yang berguna dan memiliki kepribadian yang mencerminkan akhlak yang mulia. sebagaimana pemaparan dari Kepala Madrasah Abdul Manan, S.Ag. dalam wawancara berikut:

“Dalam sebuah program keagamaan guru harus mempunyai akhlak yang baik agar siswa yang diajar dapat memiliki kepribadian yang mencerminkan akhlakul karimah. Terkhusus guru akidah akhlak dan murobbi. Karena mereka yang paling berpengaruh dalam mendidik siswa”<sup>12</sup>

Mengenai segi akhlak yang dimaksud diungkapkan oleh Waka Kesiswaan Muhammad Miftahul Amri, S.Pd.:

“Seorang guru maupun murobbi mempunyai paling dasar yaitu punya tata krama, kedisiplinan, dan bertanggung jawab. Tata krama ini yang dimaksud seperti tata krama berbicara, tata krama berpakaian, dan tata krama bekerja.”<sup>13</sup>

Dasar akhlak pertama yaitu Tata krama. Tata krama mencakup seperti tata krama berbicara, tata krama berpakaian, dan tata krama bekerja. Tata krama berbicara diperlukan oleh guru akidah akhlak dan murobbi karena tutur katanya akan selalu diperhatikan oleh siswanya, oleh sebab itu harus tahu bagaimana berbicara di tempat yang tepat dengan kondisi yang tepat. Tata krama berpakaian juga diperhatikan karena guru menjadi figur atau contoh bagi siswanya, seperti guru mengenakan pakaian yang sesuai dengan apa yang telah ditetapkan, rapi, bersih, dan sopan. Yang terakhir adalah tata krama bekerja, guru yang memiliki tata krama bekerja akan baik dalam mengerjakan tugas sehingga tidak hanya dari ilmunya yang berkualitas tetapi juga tanggungjawabnya terhadap pekerjaan.

---

<sup>12</sup> Abdul Manan, Kepala Madrasah MTs Tahfidh Tasywiqu Al-Qur'an Kudus, wawancara oleh peneliti, 27 Mei 2023, wawancara 1, transkrip

<sup>13</sup> Muhammad Miftahul Amri, Waka Kepala Kesiswaan MTs Tahfidh Tasywiqu Al-Qur'an Kudus, wawancara oleh peneliti, 27 Mei 2023, wawancara 2, transkrip



Akhlah berikutnya yaitu dari segi kedisiplinan. Disiplin diartikan sebagai rasa taat dan patuh terhadap nilai yang dipercaya menjadi kewajibannya. Seseorang yang disiplin akan menggunakan waktunya dengan sebaik-baiknya sehingga tidak terlambat ketika bertugas. Berdasarkan hasil observasi, Guru akidah akhlak dan murobbi membiasakan diri untuk selalu tepat waktu dalam memasuki kelas supaya waktunya tidak ada yang terbuang sia-sia, dan secara tidak langsung mengajarkan siswanya untuk menghargai waktu serta mengajari kedisiplinan. Hal ini diperkuat dengan pernyataan Ustadz Arif Nuryadi Al-Hafidh:

“Saya berusaha datang tepat waktu saat mengajar supaya siswa yang saya ajar akan terbiasa dengan kedisiplinan waktu yang saya lakukan, sehingga kedepannya dijam waktu saya mengajar siswa sudah berada di kelas semua dan siap mengikuti kegiatan.”<sup>14</sup>

Dipertegas oleh Guru Akidah Akhlak Tutik Alawiyah, M.Pd. yang memaparkan:

“Disiplin waktu sangat diperlukan bagi seorang guru. Hal itu akan mempengaruhi kebiasaan siswanya supaya bisa tepat waktu dalam memasuki kelas dan menghargai waktunya. Walaupun terkadang saya masih sedikit terlambat, tetapi saya sangat berusaha untuk menghargai setiap waktu yang saya miliki”<sup>15</sup>

Yang terakhir yaitu bertanggungjawab. Bertanggungjawab berarti seorang mau menanggung semua beban yang diserahkan kepadanya dan mau menanggung segala sesuatu yang menjadi akibat dari apa yang dikerjakan. Guru akidah akhlak dan murobbi yang sudah berkomitmen untuk menyelesaikan pekerjaannya sesuai dengan yang diharapkan harus jujur terhadap apa yang dikerjakan, memperhatikan siswa aktif dan tidak serta bekerjasama dalam mencari solusi.

---

<sup>14</sup> Arif Nuryadi, Murobbi MTs Tahfidh Tasywiq Al-Qur'an Kudus wawancara oleh peneliti, 28 Mei 2023, wawancara 4, transkrip.

<sup>15</sup> Tutik Alawiyah, Guru Akidah Akhlak MTS Tahfidh Tasywiq Al-Qur'an Kudus, wawancara oleh peneliti, 28 Mei 2023, wawancara 3, transkrip

Penerapan program tahfidz Al-Qur'an dilaksanakan oleh Guru Akidah Akhlak dan Murobbi dengan merancang jadwal dan kurikulum. Murobbi ini kemudian yang akan bertanggungjawab atas jalannya program tahfidz Al-Qur'an di MTs Tahfidh Tasywiq Al-Qur'an yang dibantu oleh Guru Akidah Akhlak. Adapun jadwal dalam program tahfidz yang disampaikan oleh Ustadz Arif Nuryadi Al-Hafidh:

“Dilaksanakan seminggu sekali pada hari sabtu di pagi hari dan selesainya sebelum dzuhur. Lamanya pelaksanaan relatif, sekitar 4-5 jam”<sup>16</sup>

Penentuan jadwal ini disesuaikan dengan aktivitas siswa, agar kegiatan sekolah yang lain masih tetap bisa berjalan. Siswa masih bisa melakukan kegiatan lainnya seperti mengikuti pembelajaran, mengerjakan PR, bermain, dan mempunyai waktu untuk beristirahat agar tidak terlalu tertekan.

Selain menerapkan jadwal, untuk penerapan program tahfidz Al-Qur'an MTs Tahfidh Tasywiq Al-Qur'an juga merancang kurikulumnya sendiri, hal ini disampaikan oleh Ustadz Arif Nuryadi Al-Hafidh:

“Kami mempunyai target hafalan minimal 10 juz selama 3 tahun. Tidak hanya sekedar hafalan, kami juga memperhatikan kelancaran, makhorijul huruf dan tajwidnya.”<sup>17</sup>

Kurikulum program tahfidz Al-Qur'an MTs Tahfidh Tasywiq Al-Qur'an meliputi target minimal 10 juz yang ditempuh selama 3 tahun dengan memperhatikan kelancaran, makhorijul huruf dan tajwidnya.

Berdasarkan observasi, dalam pelaksanaannya tidak hanya dilakukan satu murobbi saja, melainkan ada tiga (3) murobbi. Dikarenakan dalam sekolah terdapat tiga kelas dan masing-masing murobbi memegang satu kelas. Hal ini dipekuat dengan pernyataan dari Waka Kesiswaan Muhammad Miftahul Amri, S.Pd.:

“Dalam satu sekolah ini terdapat tiga (3) kelas, yaitu kelas VII, kelas VIII, dan kelas IX, berarti

---

<sup>16</sup> Arif Nuryadi, Murobbi MTs Tahfidh Tasywiq Al-Qur'an Kudus wawancara oleh peneliti, pada tanggal 28 Mei 2023, wawancara 4, transkrip.

<sup>17</sup> Arif Nuryadi, Murobbi MTs Tahfidh Tasywiq Al-Qur'an Kudus wawancara oleh peneliti, 28 Mei 2023, wawancara 4, transkrip.

murobbi yang diangkat ada 3 orang. Sehingga satu murobbi menangani satu kelas.”<sup>18</sup>

Untuk jumlah hafalan yang disetorkan setiap tingkat kelasnya juga berbeda, terdapat batas minimal dan maksimalnya. Mengingat siswa masih tergolong anak-anak dan tidak ingin membuat siswanya tertekan maka untuk kelas VII, minimal hafalan yang disetorkan setengah ( $\frac{1}{2}$ ) halaman (rai) Al-Qur’an untuk penyesuaian supaya tidak terlalu terbebani, kemudian untuk kelas VIII dan IX karena siswa sudah terbiasa maka maksimal hafalan yang disetorkan dua setengah ( $2\frac{1}{2}$ ) halaman (rai) Al-Qur’an. Hal ini sesuai dengan apa yang disampaikan oleh Ustadz Arif Nuryadi Al-Hafidh:

“Dalam penyeteroran hafalan ada batas minimal dan maksimalnya. Untuk kelas VII jumlah hafalan yang disetorkan minimal setengah rai (halaman) Al-Qur’an. Kelas VIII dan IX karena sudah terbiasa dengan hafalan maka jumlah setorannya berbeda, yaitu maksimalnya dua setengah rai (halaman) Al-Qur’an.”<sup>19</sup>

Implementasi dilakukan melalui pembiasaan membaca dan menghafal al-qur’an. Pembiasaan adalah cara khusus yang dilakukan dengan mengulang-ulang kegiatan yang sama. Berdasarkan hasil wawancara Ustadz Arif Nuryadi Al-Hafidh selaku murobbi di MTs Tahfidh Tasywiq Al-Qur’an berkata:

“pada pelaksanaan program keagamaan tahfidz al-qur’an murobbi melakukan absensi terlebih dahulu kepada siswa yang akan menyetorkan hafalannya, lalu murobbi memanggil siswa tersebut secara berurutan sesuai dengan daftar absensi yang sudah ditentukan. setelah itu siswa maju kedepan untuk menyetorkan hafalan sesuai dengan target. Untuk setiap siswa bisa menghabiskan 15-25 menit tergantung tingkat daya ingat siswa tersebut. Dan

---

<sup>18</sup> Muhammad Miftahul Amri, Wakil Kepala Kesiswaan MTs Tahfidh Tasywiq Al-Qur’an Kudus, wawancara oleh peneliti, 27 Mei 2023, wawancara 2, transkrip

<sup>19</sup> Arif Nuryadi, Murobbi MTs Tahfidh Tasywiq Al-Qur’an Kudus wawancara oleh peneliti, 28 Mei 2023, wawancara 4, transkrip.

siswa yang belum dipanggil dianjurkan untuk membaca al-qur'an (nderes) terlebih dahulu sebelum gilirannya untuk menyetorkan hafalan. Siswa diperkenankan untuk berpencair atau menyebar namun tidak boleh terlalu jauh dari lingkungan kelas supaya murobbi masih bisa memantau. Selama proses berlangsung, murobbi dengan cermat dan teliti menyimak hafalan siswanya dari segi kelancaran, makhorijjul huruf, dan tajwidnya. Murobbi melakukan evaluasi dengan memberikan penilaian pada siswa yang telah menyetorkan hafalannya, dan menjadikannya sebagai patokan untuk bisa mengetahui perkembangan dari siswanya.<sup>20</sup>

Tujuan utama program keagamaan ini diterapkan adalah meningkatkan akhlakul karimah siswa. Akhlak siswa di MTs Tahfidh Tasywiqu Al-Qur'an Kudus terdapat beberapa siswa yang dapat dikategorikan akhlaknya kurang baik, tetapi banyak pula siswa yang akhlaknya baik. Menurut pendapat Ibu Tutik Alawiyah, M.Pd selaku guru akidah akhlak di MTs Tahfidh Tasywiqu Al-Qur'an Kudus mengatakan bahwa:

“Tidak semua siswa itu akhlaknya baik, ada beberapa siswa yang akhlaknya kurang baik. Diharapkan dengan penerapan program keagamaan tahfidz Al-Qur'an bisa meningkatkan akhlak siswa.”<sup>21</sup>

Seorang guru yang kreatif selalu berupaya untuk mencari cara agar agenda program yang direncanakan dapat berhasil sesuai yang diharapkan. Guru harus mampu mengatasi masalah atau kendala yang dihadapi dan dapat menciptakan suasana sekolah sesuai yang diharapkan. Seperti dalam program keagamaan, perlu adanya solusi dan penanaman pendidikan karakter dalam pembinaan program

---

<sup>20</sup> Arif Nuryadi, Murobbi MTs Tahfidh Tasywiqu Al-Qur'an Kudus wawancara oleh peneliti, 28 Mei 2023, wawancara 4, transkrip.

<sup>21</sup> Tutik Alawiyah, Guru Akidah Akhlak MTs Tahfidh Tasywiqu Al-Qur'an Kudus wawancara oleh peneliti, 28 Mei 2023, wawancara 3, transkrip.

keagamaan dan mengefektifkan semua siswa yang selalu tidak mau mengikuti program tersebut.<sup>22</sup>

Dalam hal ini perlu diperhatikan guru dan murobbi-murobbi dalam bersikap karena segala sesuatu yang dilakukan akan dilihat oleh siswa dan dijadikan teladan. Hal-hal yang perlu diperhatikan yaitu seperti cara membaca, menghafal, dan perlakuannya terhadap Al-Qur'an. Perlakuan terhadap Al-Qur'an yang dimaksud yaitu seperti cara membawa Al-Quran yang sesuai, cara meletakkan Al-Qur'an dan hal-hal yang boleh dan tidak boleh dilakukan pada mushaf Al-Qur'an. Perlakuan-perlakuan seperti ini perlu dilatih sejak dini sebagai bentuk menghormati kitab suci Al-Qur'an.

Seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya, tata krama bagi seorang guru dan murobbi merupakan dasar yang haru dimiliki. Ketika siswa melihat dan meneladani dari sikap guru dan murobbi-murobbi yang baik secara tidak langsung akan meningkatkan akhlak siswa menjadi pribadi yang lebih santun. Tata krama yang dilatih meliputi bertutur kata yang baik, mengajarkan bersikap ketika pembelajaran di dalam kelas seperti tidak boleh gaduh dan usil, dan menghargai teman yang sedang setoran hafalan. Membiasakan siswa bersikap disiplin waktu akan menimbulkan dampak yang baik kemudian terbawa untuk disiplin terhadap tugas-tugasnya.

Program keagamaan tahfidz al-qur'an memiliki metode tersendiri dalam melakukan pembimbingan siswa agar sesuai dengan akhlak yang baik dengan cara adanya pemberian motivasi. Menurut pendapat Ibu Tutik Alawiyah, M.Pd dalam wawancaranya berkata:

“dengan memberikan semangat dan motivasi supaya programnya selalu berjalan optimal dan tidak menurunkan motivasi dari siswa.”<sup>23</sup>

Motivasi dari siswa perlu diperhatikan. Hal ini untuk menjalankan program agar selalu optimal serta tidak menurunkan motivasi dari siswanya sendiri. Turunnya motivasi siswa bisa menjadi kendala bagi program tahfidz

---

<sup>22</sup> Zuhairini, *Metode Khusus Guru Agama*, (Jakarta: Remaja Rosdakarya, 2004), 57.

<sup>23</sup> Tutik Alawiyah, Guru Akidah Akhlak MTs Tahfidh Tasywiqu Al-Qur'an Kudus wawancara oleh peneliti, 28 Mei 2023, wawancara 3, transkrip.



untuk mencapai tujuannya dan bisa mengakibatkan target dari program turun sehingga kualitas program menurun. Pemberian motivasi diberikan ketika sebelum atau setelah setoran yaitu untuk selalu mempertahankan tata krama yang baik sesuai pedoman Al-Qur'an dan semangat dalam mengikuti kelas tahfidz.

Dari pemaparan diatas disimpulkan bahwa program keagamaan sangat berperan penting dalam meningkatkan akhlak siswa. Dalam hal ini semua guru khususnya guru akidah akhlak dan murobbi dituntut untuk memberikan keteladanan atau pembiasaan tentang sikap yang baik. Adapun program keagamaan yang menjadi panduan dalam meningkatkan akhlak siswa adalah program tahfidz Al-Qur'an, yang dilakukan setiap hari sabtu. Dalam meningkatkan akhlak siswa dimulai dari tata krama seorang guru dan murobbi, pembekalan tentang mengamalkan isi kandungan Al-Qur'an, dan memotivasi siswa.

## **2. Faktor pendukung dan penghambat dalam peningkatan akhlak siswa Di MTs Tahfidh Tasywiqu Al-Qur'an Kudus**

Implementasi program keagamaan dalam peningkatan akhlak siswa di MTs Tahfidh Tasywiqu Al-Qur'an Kudus yang dilakukan oleh dewan guru tidak berjalan dengan mudah banyak kendala yang terjadi saat proses, berikut adalah faktor pendukung dan penghambat yang ada dalam peningkatan akhlak siswa di MTs Tahfidh Tasywiqu Al-Qur'an Kudus:

### **a. Faktor pendukung**

Faktor pendukung adalah suatu faktor yang mendukung atau membantu dalam pelaksanaan program keagamaan. Faktor pendukung dalam program keagamaan di MTs Tahfidh Tasywiqu Al-Qur'an diantaranya adalah dukungan dari Kepala Madrasah, dewan guru, murobbi yang disokong dengan tenaga pendidik yang berkualitas. Seperti pernyataan dari Waka Kesiswaan:

“Faktor pendukungnya tentu dari Kepala Madrasah, dewan guru, para murobbi. Tentunya



dengan memilih tenaga pendidik yang berkualitas.”<sup>24</sup>

Salah satu program keagamaan yang dijalankan yaitu program keagamaan Tahfidz Al-Qur’an, program ini dapat meningkatkan akhlak siswa, sebab berpedoman pada kitab suci Al-Qu’an yang kemudian menjadikan seluruh komponen madrasah memprioritaskan akhlak sebagai tujuan utama yang harus diajarkan kepada siswa, hal ini senada dengan yang disampaikan oleh kepala MTs Tahfidh Tasywiq Al-Qur’an Kudus:

“MTs Tahfidh Tasywiq Al-Qur’an Kudus adalah lembaga pendidikan Islam, maka dewan guru dan murobbi lebih memprioritaskan akhlak siswa, selain itu program keagamaan yang mendukung untuk meningkatkan akhlak siswa salah satunya Program Tahfidz Al-Qur’an”.<sup>25</sup>

Selain itu Guru Akidah Akhlak di MTs Tahfidh Tasywiq Al-Qur’an Kudus menambahkan bahwa:

“Prioritas kami adalah agar siswa memiliki akhlak yang lebih baik dan beramalialah sesuai dengan ajaran ahlu sunnah wal jama’ah”.<sup>26</sup>

Salah satu murobbi Ustadz Arif Nuryadi Al-Hafidh mengungkapkan:

“Kami menginginkan agar siswa sekolah ini senantiasa bertaqwa kepada Allah dengan menjadikan Al-Qur’an sebagai pedoman dan untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari”<sup>27</sup>

Selain lingkungan madrasah, lingkungan rekan sejawat juga menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi akhlak siswa, hal ini juga disampaikan oleh Ustadz Arif Nuryadi Al-Hafidh MTs Tahfidh Tasywiq Al-Qur’an Kudus:

---

<sup>24</sup> Muhammad Miftahul Amri, Wakil Kepala Kesiswaan MTs Tahfidh Tasywiq Al-Qur’an Kudus, wawancara oleh peneliti, 27 Mei 2023, wawancara 2, transkrip

<sup>25</sup> Abdul Manan, Kepala Madrasah MTs Tahfidh Tasywiq Al-Qur’an Kudus, Wawancara oleh peneliti, 27 Mei 2023, wawancara 1, transkrip.

<sup>26</sup> Tutik Alawiyah, Guru Akidah Akhlak MTs Tahfidh Tasywiq Al-Qur’an Kudus wawancara oleh peneliti, 28 Mei 2023, wawancara 3, transkrip.

<sup>27</sup> Arif Nuryadi, Murobbi MTs Tahfidh Taywiq Al-Quran Kudus, wawancara oleh peneliti, 28 mei 2023, wawancara 4, transkrip

“Meraka yang bergaul dengan anak yang sama-sama memiliki perilaku yang baik maka semuanya akan menjadi baik, hal ini juga dapat memudahkan murobbi dalam membimbing akhlak siswa.”<sup>28</sup>

Selain itu juga murobbi memberikan motivasi, karena motivasi memiliki peran penting bagi siswa agar tetap semangat dalam mengikuti program keagamaan tahfidz al-qur’an. Sesuai pernyataan dari salah satu siswa A. Maher Mahdy:

“Murobbi-murobbi memberi motivasi-motivasi seperti agar semakin tekun, memberi semangat dan selalu mengingatkan untuk selalu nderes setelah sholat.”

Dapat disimpulkan bahwa faktor pendukung dalam peningkatan akhlak siswa di MTs Tahfidh Tasywiq Al-Qur’an Kudus adalah adanya dukungan dari Kepala Madrasah, para guru dan murobbi, adanya program keagamaan, lingkungan pertemanan serta motivasi.

#### b. Faktor penghambat

Faktor penghambat adalah suatu faktor yang menghambat atau mempersulit pelaksanaan program. Pada proses pelaksanaan program tahfidz al-qur’an di MTs Tahfidh Tasywiq Al-Qur’an Kudus faktor penghambatnya yaitu, pertama faktor kemampuan siswa. Sesuai dengan pendapat Kepala Madrasah bahwa:

“Terdapat faktor penghambat diantaranya faktor kemampuan siswa yang berbeda-beda, tidak semua siswa yang memiliki daya ingat dan daya tangkap yang kuat. Sudah tentu ada siswa yang ingatan dalam menghafal itu cepat dan ada juga yang begitu lambat.”<sup>29</sup>

Diperkuat dengan pernyataan dari salah satu siswa A. Maher Mahdy yang mengatakan:

---

<sup>28</sup> Arif Nuryadi, Murobbi MTs Tahfidh Taywiq Al-Quran Kudus, wawancara oleh peneliti, 28 mei 2023, wawancara 4, transkrip

<sup>29</sup> Abdul Manan, Kepala Madrasah MTs Tahfidh Tasywiq Al-Qur’an Kudus, Wawancara oleh peneliti, 27 Mei 2023, wawancara 1, transkrip.

“Diawal saya sedikit takut dengan program ini, karena saya merasa sulit untuk menghafal dan takut jika tidak bisa mengejar teman-teman yang lain.”

Selanjutnya siswa dalam menghafal belum bisa memajemen waktu, hal ini diungkapkan oleh Waka Kesiswaan MTs Tahfidh Tasywiqu Al-Qur’an Kudus:

“Faktor penghambat yang paling mendominasi yaitu faktor alokasi waktu. Jumlah hafalan yang harus dihafalkan selain program keagamaan Tahfidz Al-Qur’an bagi yang tidak bisa membagi waktu akan terasa seolah-olah tidak mempunyai waktu untuk menghafalnya”<sup>30</sup>

Diperkuat dengan pernyataan dari salah satu siswa Syarifa Malika Amila Aulia yang mengatakan: “Untuk saya waktunya masih kurang kak. Karena saya kadang masih keteteran untuk membagi waktu antara mengerjakan tugas sama hafalan.”

Selain itu, faktor penghambat dalam peningkatan akhlak siswa di MTs Tahfidh Tasywiqu Al-Qur’an Kudus adalah Bosan, hal ini selaras dengan yang disampaikan oleh Ustadz Arif Nuryadi Al-Hafidh MTs Tahfidh Tasywiqu Al-Qur’an Kudus:

“Faktor penghambat dalam menghafal Al-Qur’an ialah sering muncul rasa bosan. Bosan dalam artian jenuh, dimana siswa sering mengeluh kepada saya bahwa siswa tersebut tidak kunjung mendapatkan hasil dari yang dihafalkan.”<sup>31</sup>

Diperkuat dengan pernyataan dari Ibu Tutik Alawiyah, M.Pd. yang mengatakan:

“Ada beberapa siswa yang tidak punya teman atau bisa dikatakan sulit berteman, sehingga

---

<sup>30</sup>Muhammad Miftahul Amri, Wakil Kepala Kesiswaan MTs Tahfidh Tasywiqu Al-Qur’an Kudus wawancara oleh peneliti, 27 Mei 2023, wawancara 2, transkrip.

<sup>31</sup> Arif Nuryadi, Murobbi MTs Tahfidh Tasywiqu Al-Qur’an Kudus wawancara oleh peneliti, 28 Mei 2023, wawancara 4, transkrip.

siswa merasa tidak bersemangat dalam mengikuti program ini.”<sup>32</sup>

Hal ini seperti yang disampaikan oleh salah satu siswa A. Maher Mahdy yang mengatakan:

“Kendala saya yaitu kurangnya teman untuk melakukan murojaah bersama.”

Faktor gerogi juga bisa terjadi saat selama setoran hafalan, seperti yang disampaikan oleh salah satu siswa Adiva Nasha Ofianti:

“ketika saya melakukan setoran hafalan merasa gerogi, jadinya selama setoran hafalan saya jadi kurang begitu lancar.”

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa faktor penghambat dalam implementasi program keagamaan tahfidz Al-Qur’an adalah faktor kemampuan siswa, manajemen waktu, perasaan bosan, dan faktor gerogi.

### C. Analisis Data Penelitian

Berdasarkan data penelitian yang diperoleh di lapangan mengenai Implementasi Program Keagamaan Dalam Peningkatan Akhlak Siswa Di Mts Tahfidh Tasywiqu Al-Qur’an Kudus, peneliti akhirnya mendapati berbagai hasil temuan. Implementasi ini dilakukan oleh semua dewan guru terutama yang berperan penting yaitu guru akidah akhlak dan murobbi. Fokus penelitiannya disini adalah siswa MTs Tahfidh Tasywiqu Al-Qur’an untuk meningkatkan akhlak siswa yang perdoman pada Al-Qur’an. Hasil dari penelitiann ini yaitu 90% berhasil meningkatkan akhlak siswa sehingga siswa yang mempunyai sikap santun. Hal ini sesuai dengan teori Lester dan Stewart yang dikutip oleh Winarno yang dimaksud implementasi disini yaitu bagaimana program pengembangan yang dilaksanakan tersebut dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Untuk lebih jelasnya peneliti jelaskan dalam uraian berikut:

#### 1. Implementasi Program Keagamaan Dalam Peningkatan Akhlak Siswa Di MTs Tahfidh Tasywiqu Al-Qur’an Kudus

Temuan data observasi pada pemberian program keagamaan untuk meningkatkan akhlak siswa dilatar

---

<sup>32</sup> Tutik Alawiyah, Guru Akidah Akhlak MTs Tahfidh Tasywiqu Al-Qur’an Kudus wawancara oleh peneliti, 28 Mei 2023, wawancara 3, transkrip.

belakangi untu mewujudkan visi misi dari MTs Tahfidh Tasywiqu Al-Qur'an. Pengadaan program tahfidz Al-qur'an bertujuan meningkatkan akhlakul karimah dari siswa dengan menjadikan Al-Qur'an sebagai pedoman hidupnya. Siswa mendapat bekal untuk memperdalam Al-Qur'an, tidak hanya sebatas menghafal tetapi juga menghayati isi ayat yang dilafalan.

Peran Kepala Madrasah disini sebagai pemberi arahan agar program keagamaan bisa berjalan sesuai dengan tujuan diawal program ini dibentuk. Wakil Kepala Kesiswaan berperan sebagai pengawas program keagamaan Tahfidz Al-Qur'an. Guru akidah akhlak berperan membantu murobbi dalam meingkatkan akhlak siswa. Peran penting disini dipegang oleh murobbi-murobbi yang menjadi penanggungjawab atas jalannya program tahfidz Al-Qur'an.

Dalam mendapatkan hasil yang sesuai target MTs Tahfidh Tasywiqu Al-Qur'an menetapkan guru dan murobbi yang berkompeten. Yakni sudah lulus seleksi dan memenuhi beberapa persyaratan khusus. Murobbi untuk program tahfidz Al-Qur'an dari segi ilmunya merupakan hafidz dan mempunyai syahadah. Syahadah bisa diartikan bukti seseorang telah lulus dari ujian mempertanggungjawabkan hafalannya.

Selain dari segi ilmu, guru dan murobbi harus memiliki akhlak yang baik yaitu memiliki tata krama, kedisiplinan, dan tanggungjawab. Hal ini agar siswa dapat meneladani perilaku-perilaku baik yang dilihatnya sehingga berdampak pada peningkatan akhlak siswa. Latar belakang seseorang sedikit banyak menentukan keberhasilan dalam melaksanakan tugas atau pekerjaannya.

Pelaksanaan program keagamaan tahfidz al-qur'an dilakukan di hari sabtu pagi hari selesai sebelum dzuhur, berlangsung selama 4-5 jam. Jadwal ini disesuaikan dengan jadwal pembelajaran lainnya serta untuk tidak terlalu membebani siswa dengan diterapkan jangka waktu setoran yang lama.

Ketentuan pihak sekolah yang menetapkan hafalan Al-Qur'an minimal 10 juz selama 3 tahun lalu menetapkan batas minimal dan maksimal jumlah hafalan yang disetorkan. Yakni untuk kelas VII minimal setengah ( $1/2$ ) rai (halaman), kelas VIII dan IX maksimal dua setengah ( $2 \frac{1}{2}$ ) rai (halaman). Hal ini karena kelas VII masih tergolong pemula



jadinya tidak diberikan terlalu banyak, kemudian setelah terbiasa tingkatannya dibisa dinaikkan.

Pada proses berlangsungnya setoran hafalan, diawal murobbi akan memberikan sedikit motivasi dan semangat untuk menciptakan suasana awal yang efektif dan siswa bisa aktif dalam mengikutinya. Pertama, murobbi melakukan absensi terlebih dahulu kepada siswa, lalu murobbi memanggil siswa tersebut secara berurutan sesuai dengan daftar absensi yang sudah ditentukan. Untuk siswa yang belum dipanggil biasanya melakukan nderes (membaca) Al-Qur'an namun tetap diberi arahan agar tidak mengganggu temannya yang lain dalam setoran.

Satu program dinyatakan berhasil apabila ada dampak dan perubahan yang terjadi. Adapun dampak-dampak yang bisa dilihat dari kebiasaan siswa dalam kesehariannya. Terlihat selama ini siswa yang mengikuti program tahfidz Al-Qur'an dengan baik lebih taat dalam beribadah. Dampak meningkatnya akhlak siswa secara religius dibuktikan dengan siswa rajin mengerjakan sholat sunnah dhuha dan lebih disiplin waktu dalam mengikuti jamaah sholat dzuhur. Kemudian tutur katanya jadi lebih baik dan perilakunya jadi lebih santun. Serta cara berpakaian siswa yang rapi dan memakai seragam sesuai dengan yang telah ditetapkan oleh pihak sekolah.

Siswa diajarkan untuk senantiasa tertib dan menghargai waktu. Tertib dalam program tahfidz Al-Qur'an dengan membiasakan datang tepat waktu, rajin masuk, dan rutin melaksanakan setoran. Dengan membiasakan disiplin waktu dapat mengajarkan siswa menggunakan waktu sebaik-baiknya untuk hal yang bermanfaat seperti melakukan hafalan Al-Qur'an sehingga siswa bisa rutin melaksanakan setoran hafalan. Hal ini dibuktikan dengan beberapa siswa melakukan hafalan secara rutin setelah sholat agar dapat rutin setoran untuk memenuhi target yang menjadi tujuannya.

Peningkatan akhlak siswa yang lainnya yaitu memiliki rasa tanggungjawab. Dilihat dari siswa yang memperlakukan tugas sekolah sebagai rasa tanggungjawabnya sebagai seorang siswa yang harus segera diselesaikan. Siswa akan lebih mengutamakan mengerjakan tugas sekolah dibandingkan untuk melakukan pekerjaan lainnya. Hal ini mengajarkan siswa untuk hidup lebih tertata dan bertanggungjawab dengan apa yang harus diselesaikan.



Tidak hanya itu, meningkatnya akhlak siswa yaitu sikap toleransinya, dapat terlihat dari siswa yang tidak membedakan teman. Toleransi yang ada pada diri siswa bisa membuat lingkungan lebih nyaman karena hidup lebih rukun, karena dalam lingkungan pendidikan pasti terdiri dari berbagai macam orang dengan latar belakang yang berbeda-beda.

Pengimplementasian program keagamaan memiliki peran yang sangat penting bagi perbaikan akhlak siswa. Dengan adanya program keagamaan tersebut siswa dapat menghindari hal yang buruk dan mendekati hal yang baik. Pemberian motivasi serta semangat merupakan hal yang sangat berperan penting bagi siswa untuk mencegah turunnya motivasi dari siswa, hal ini dapat dilakukan oleh orang tua, guru, dan teman. Terlihat dari antusiasme siswa dalam menghafalkan. Awalnya beberapa dari siswa merasa kesulitan dalam menghafal Al-Qur'an karena jarak waktu setoran hanya seminggu, namun setelah melihat teman-temannya yang lain bisa, siswa tersebut terbangun jiwa semangatnya bahwa ia pun bisa menjalaninya.

Pendapat A Wandi yang menyatakan implementasi program keagamaan dalam membentuk karakter disiplin siswa yang memperoleh hasil terintegrasikannya program keagamaan dengan kegiatan pembelajaran. Pada tiap mata pelajaran memasukkan dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang bermautan nilai-nilai religi. Dalam mempertajam capaian program keagamaan ini secara struktural kelembagaan ada staf kurikulum kepesantrenan (Ma'had) yang merancang program kegiatan keagamaan harian, mingguan, tahunan, bersama wakasis dan seluruh civitas sekolah berusaha membangun suasana keagamaan.<sup>33</sup>

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa implementasi program keagamaan dalam peningkatan akhlak siswa di MTs Tahfidh Tasywiqu Al-Qur'an Kudus terbukti mampu dalam menumbuhkan sikap disiplin siswa, rasa tanggungjawab, dan sikap toleransi serta peningkatan akhlak yang baik pada tiap diri individu siswa.

---

<sup>33</sup> A wandi, *Implementasi Program Keagamaan Dalam Membentuk Karakter Disiplin Peserta Didik Di SDIT Istiqomah Lampung*. No. 2 (2020), 1-10

## 2. Faktor Pendukung dan Penghambat Program Keagamaan Dalam Peningkatan Akhlak Siswa di MTs Tahfidh Tasywiq Al-Qur'an Kudus

Dalam setiap program keagamaan tentunya memiliki faktor pendukung dan penghambat. Faktor pendukung yang mana akan mempermudah siswa dan juga murobbi dalam program tahfidz Al-Qur'an, dan juga tentunya ada faktor penghambat yang mana akan mempersulit siswa dan juga guru dalam program tahfidz Al-Qur'an.

Berdasarkan hasil wawancara di MTs Tahfidh Tasywiq Al-qur'an Kudus dapat peneliti ketahui, faktor pendukungnya diantaranya

1. Dukungan dari Kepala Madrasah, para guru, dan murobbi. Dari dukungan tersebut dapat terlihat program tahfidz Al-Qur'an ini bisa berjalan dengan baik.
2. Adanya program keagamaan tahfidz Al-Qur'an, yaitu pihak sekolah memprioritaskan meningkatkan akhlak siswa. Hal ini terbukti dari siswa yang terlihat lebih religius, lebih santun, disiplin waktu yaitu dengan memanfaatkan waktu sebaik-baiknya, memiliki tanggungjawab sebagai seorang siswa, dan meningkatkan sikap bertoleransi.
3. Lingkungan pertemanan siswa. Terciptanya akhlak yang baik tergantung pergaulan antar teman. Jika siswa berteman dengan siswa yang berakhlak baik maka siswa tersebut bisa memperbaiki akhlaknya. Sebaliknya, jika siswa berteman dengan siswa yang berakhlak buruk, maka siswa tersebut memiliki akhlak yang buruk pula. Berdasarkan hasil wawancara, dapat peneliti ketahui bahwa terdapat beberapa siswa yang memiliki sebuah kelompok dalam pertemanan atau dalam istilahnya *squard*. Terdapat kelompok yang mengarahkan pada hal kebaikan, contohnya pada saat jam istirahat mengajak ke masjid untuk mengerjakan sholat sunnah dhuha dan bermuroja'ah. Namun, ada juga kelompok yang mengarah pada keburukan, misalnya disaat jam istirahat ada yang asik bermain atau nongkrong dikantin. Oleh karena itu, pada titik inilah pentingnya siswa bersikap selektif dalam bergaul dan memilih teman dan penguatan pendidikan karakter untuk mengatasi krisis moral yang sedang

terjadi. Sebagaimana dukungan atau peran teman yang dijelaskan Nabi Muhammad SAW dalam hadits riwayat Bukhori tentang memiliki teman. Yang memberikan pesan yang hendak disampaikan mengenai perkara yang penting dan sederhana yang biasanya diremehkan orang tetapi memiliki dampak besar, sehingga dibutuhkan bahasa atau cara penyampaian yang menarik gampang diingat dan mudah dicerna.

Selain itu, cara mendisiplinkan para siswa yang lain yaitu dengan memberikan sanksi jika siswa tersebut belum melakukan tugasnya dengan baik. Salah satunya dengan memberikan tambahan hafalan jika hafalan yang sebelumnya belum disetorkan. Murobbi juga memberikan kesempatan untuk mencoba bagi siswa yang belum memenuhi target hafalannya. Selain itu, pihak sekolah memberikan fasilitas untuk mendukung siswanya bisa fokus menghafal dengan disediakan ruang dan membebaskan siswanya agar bisa fokus menghafal. Tidak lupa guru maupun murobbi selalu memotivasi setiap siswanya agar tetap bersemangat dan tekun dalam menghafalkan. Guru selalu melakukan pengawasan dan pengecekan terhadap siswa agar tidak terjadi sesuatu yang tidak diinginkan.

Itulah penjelasan mengenai faktor pendukung dalam peningkatan akhlak siswa MTs Tahfidh Tasywiqu Al-Qur'an Kudus. Selain itu, terdapat faktor penghambat dalam melaksanakan program keagamaan tahfidz Al-Qur'an diantaranya:

1. Kemampuan siswa. Penyebab siswa kesulitan dalam menghafal Al-Qur'an yaitu tingkat kemampuan yang berbeda-beda. Setiap siswa memiliki porsi. Tidak semua siswa memiliki daya ingat yang kuat. Tentu saja ada siswa yang ingatan dalam menghafal itu cepat dan ada juga yang lambat.

Berdasarkan hasil wawancara, dapat peneliti ketahui yang terbukti dengan adanya siswa yang mampu menghafal 10 juz, dan banyak pula yang tidak mencapai target 1 juz selama 3 tahun, dimana target yang diberikan oleh sekolah selama 3 tahun yaitu 10 juz untuk syarat kelulusan. Karena kemampuan siswa yang tidak sama ini maka murobbi harus bisa mengimbangi. Meskipun kemampuan siswa rendah

dalam menghafal, jika kemampuan murobbi bagus dalam mengajarkan tentu akan mengimbangi kemampuan siswa. Untuk menghafal al-qur'an siswa juga tidak bisa terlalu dipaksa dan ditekan. Jika siswa dipaksa untuk menghafal di luar kemampuannya maka siswa akan menyerah dan putus asa.

Tingkat kemampuan ini juga dikatakan oleh Oktapiani bahwa kecerdasan adalah salah satu faktor pendukung dalam proses menghafal Al-Qur'an. Jadi jika anak memiliki tingkat kecerdasan yang tinggi maka akan mudah dalam menghafal tetapi sebaliknya jika memiliki tingkat kecerdasan standar memang akan sulit, tapi bukan berarti tidak bisa.<sup>34</sup>

2. Pembagian waktu. Hal ini banyak siswa yang belum bisa mengatur waktu karena banyaknya pelajaran yang harus dihafalkan selain tahfidz al-qur'an bagi mereka yang tidak bisa membagi waktu akan merasakan seolah-olah dirinya tidak mempunyai waktu untuk kegiatan menghafal.

Berdasarkan hasil wawancara di MTs Tahfidh Tasywiqu Al-Qur'an Kudus dapat peneliti ketahui bahwa siswa belum bisa membagi waktunya dengan baik. Jadwal pulang sekolah yang lama belum lagi tugas sekolah dan tugas pondok yang harus dikerjakan membuat siswa bingung mana yang harus didahulukan, menghafal atau mengerjakan tugas lain. Pada akhirnya siswa menghafal jika hanya memiliki waktu luang saja. Siswa akan sulit memilih antara mengerjakan tugas atau menghafal. Dengan adanya kesulitan mengatur waktu tersebut menimbulkan rasa malas pada siswa.

Dalam membagi waktu, islam mengajarkan adanya skala prioritas (*Fiqh al-awlawiyyah*). Misalnya, harus mendahulukan kewajiban dari pada yang sunnah. Dalam waktu yang sempit, misalnya, sebaiknya tidak mengajarkan pekerjaan sunnah yang menyebabkan habisnya waktu untuk mengerjakan yang wajib. Kata kunci dalam membagi segalanya, tidak hanya soal

---

<sup>34</sup> Marliza, Oktapiani, *Tingkat Kecerdasan Spiritual dan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an*, Jurnal Tahdzib Akhlaq, no. 5 (2020): 103

ibadah, mungkin juga belajar atau pekerjaan adalah prioritas (*Awlawiyyah*).

Namun banyak siswa yang mampu membagi waktunya dengan baik, sehingga yang awalnya keteteran dalam membagi waktu, sekarang bisa banyak siswa yang sudah mampu mendisiplinkan waktunya dengan baik.

3. Munculnya perasaan bosan. Bosan disini dalam artian jenuh. Menurut Muhibbin, jenuh memiliki arti padat sehingga tidak lagi dapat memuat apapun. Kejenuhan belajar berarti rentan waktu tertentu yang digunakan, tetapi tidak mendapatkan hasil.<sup>35</sup> Berdasarkan hasil wawancara, perasaan timbul ketika surah yang dihafal tidak kunjung masuk ketika menghafal, padahal siswa sudah berulang-ulang kali mencoba. Bosan juga terjadi pada siswa ketika menghafal disekolah tapi tidak dapat berkonsentrasi karena siswa lain menghafal dengan suara yang keras dan memecahkan konsentrasi hingga yang dihafal tidak kunjung tersimpan dalam memori. Merupakan sebuah hal yang wajar jika siswa merasa bosan karena pada umumnya usia siswa yang masih anak-anak yang tengah asik bermain namun memilih untuk menghafal adalah keputusan yang mulia. Untuk itu program tahfidz al-qur'an harus bisa menjadi semenarik mungkin dengan menggunakan metode belajar menyenangkan.
4. Faktor gerogi. Hal ini bisa muncul dari siswa itu sendiri yang kurang yakin dengan dirinya sendiri dan merasa persiapannya kurang siap sehingga pada saat menyetorkan hafalan bacaannya jadi tidak lancar.

Demikian penjelasan mengenai faktor pendukung dan penghambat program keagamaan dalam peningkatan akhlak siswa di MTs Tahfidh Tasywiqu Al-Qur'an Kudus.

---

<sup>35</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003),

